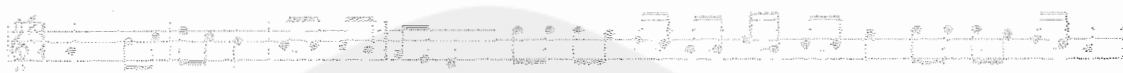


BAB VI

KONSEP



A. KONSEP DASAR PUSAT MUSIK

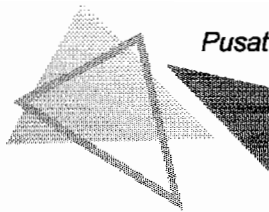
Konsep dasar perancangan Pusat Musik Yogyakarta adalah penerapan karakter musik untuk memenuhi persyaratan atau tuntutan dari ruang publik, khususnya dalam hal pengolahan bentuk dan ruang eksterior.

Karakter musik yang digunakan adalah sifat musik – *concert music* dan *entertainment music* – serta elemen-elemen musik, yaitu irama, pitch, melodi-harmoni, dan warna suara.

Sifat musik dipadukan dengan sifat bentuk – posisi, orientasi dan inersia visual – sedangkan elemen-elemen musik dipadukan dengan elemen-elemen bentuk – titik, garis, bidang dan ruang – untuk mendapatkan konsep bentuk dan ruang eksterior berdasarkan ekspresi musik.

B. KONSEP RUANG PUBLIK PADA PUSAT MUSIK

Setelah melalui proses analisis, maka diperoleh hasil yang akan digunakan untuk menentukan konsep perancangan. Hasil yang pertama adalah elemen-elemen bentuk dan ruang yang menggambarkan ekspresi musik. Hasil analisis kedua adalah jawaban dari tuntutan-tuntutan ruang publik berdasarkan karakter ruang publik yang didapatkan pada Bab III. Hasil analisis pertama dan kedua lalu



disilangkan untuk menemukan elemen bentuk dan ruang yang dapat menjawab tuntutan-tuntutan ruang publik tersebut.

Untuk dapat mentransformasikan elemen-elemen bentuk tersebut ke dalam Pusat Musik, maka perlu diketahui elemen-elemen bentuk yang dipilih untuk digunakan sebagai jawaban terhadap tuntutan-tuntutan ruang publik pada Pusat Musik.

Tabel 6.1
Pemilihan Ekspresi Musik Untuk Memenuhi Tuntutan Ruang Publik

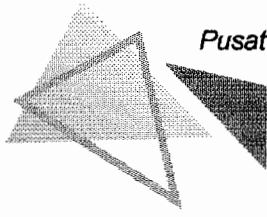
TUNTUTAN RUANG PUBLIK	SIFAT MUSIK		ELEMEN MUSIK			
	Concert Music	Entertainment Music	Pitch	Irama	Melodi dan Harmoni	Warna Suara
Sebagai tempat berinteraksi		√	√			
Keterlibatan pengunjung		√		√		
Bersifat terbuka		√				√
Lingkungan Responsif					√	

Sumber: analisis pribadi, 2005

1. Penggunaan Sifat *Concert Music* dan Elemen Pitch Untuk Menjawab Tuntutan Pusat Musik Sebagai Tempat Interaksi

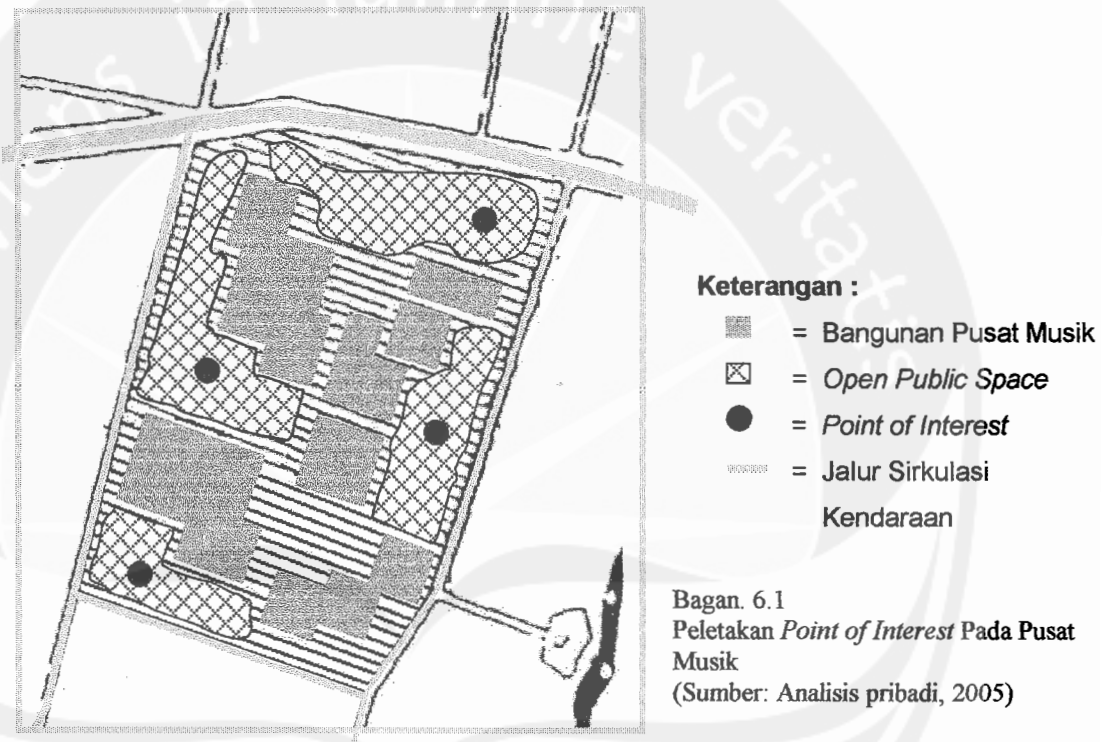
Pusat Musik sebagai tempat interaksi diwujudkan melalui pemusatan orientasi pada ruang luar yang berfungsi sebagai ruang komunal.

Elemen *pitch* pada musik memiliki fungsi sebagai penanda dan pengatur. Sifat *entertainment music* adalah umum dan dinamis. Melalui proses analisis, didapatkan hasil berupa bentuk yang mencerminkan karakter *pitch*, yaitu:



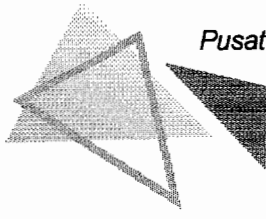
a. Elemen Titik

Elemen titik pada pitch diterjemahkan melalui penggunaan *sculpture*, ruang (*spot*), bangunan, atau obyek lain yang serupa sebagai titik. Bentuk ini digunakan sebagai titik untuk menarik perhatian pengunjung serta menjadi penanda (*point of interest* atau *nodes*).



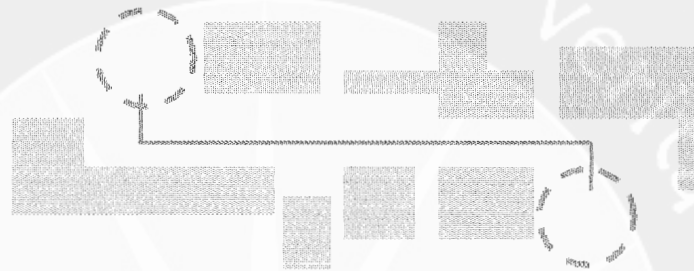
Point of interest diletakkan pada ruang publik terbuka yang dapat terlihat dari jalan atau jalur sirkulasi, sehingga membuat orang tertarik untuk datang dan menggunakan ruang tersebut.

Dimensi dari *point of interest* ditentukan oleh jarak pandang manusia terhadap obyek (*viewing distance*), sedangkan detailnya ditentukan oleh waktu pandang manusia terhadap obyek (*viewing time*).



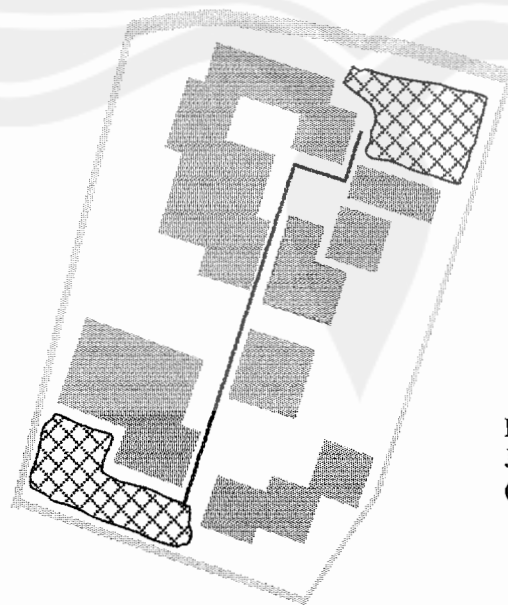
b. Elemen Garis

Elemen garis pada pitch diterjemahkan menjadi jalan setapak yang mengatur unsur-unsur di sekitarnya (sumbu). Pada ruang dalam, jalan setapak ini dapat diartikan sebagai jalur sirkulasi utama yang digunakan untuk mengatur ruang di sepanjang sisinya dan menjadi penghubung antar ruang publik (lobby, hall, atau ruang komunal).



Bagan. 6.2
Jalur Sirkulasi Utama Pada Ruang Dalam Bangunan
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)

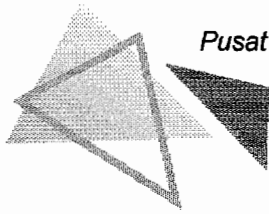
Pada ruang luar, jalan setapak menjadi penghubung antar dua ruang terbuka (plasa, taman, ruang komunal, atau ruang terbuka lain) serta menjadi pengatur massa bangunan yang berada di sepanjang sisinya.



Keterangan :

- = Bangunan Pusat Musik
- = Open Public Space
- = Jalan Setapak
- = Batas site

Bagan. 6.3
Jalan Setapak Pada Pusat Musik
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)



Dengan demikian konsep sirkulasi dari Pusat Musik adalah jalur sirkulasi yang menjadi penghubung antar ruang publik (baik ruang terbuka atau ruang tertutup).

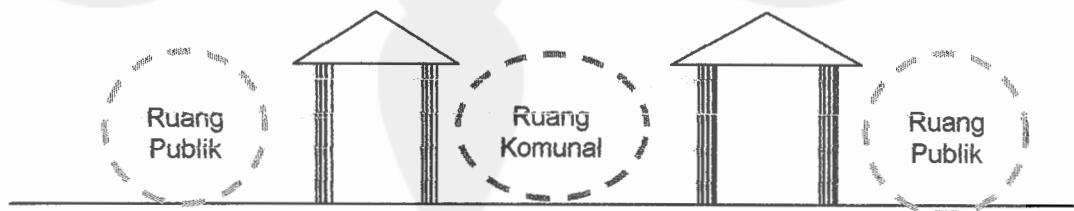


Bagan. 6.4
Skema Jalur Sirkulasi dengan Ruang Terbuka
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)

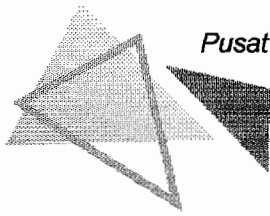
c. Elemen Bidang

Elemen bidang pada pitch diterjemahkan sebagai bidang bangunan yang menjadi bidang pembatas bagi ruang luar.

Ruang luar yang dibatasi oleh bidang bangunan berfungsi sebagai ruang komunal. Sifat ruang komunal adalah semi publik-semi privat dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya adalah kegiatan semi publik-semi privat.

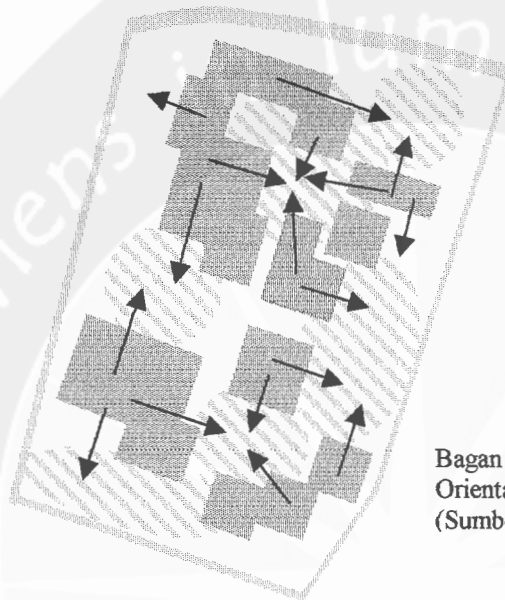


Bagan. 6.5
Bidang Bangunan Sebagai Pembatas Ruang Luar
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)



d. Elemen Ruang

Elemen ruang pada pitch diterjemahkan sebagai ruang luar yang mengatur bangunan-bangunan yang berada di sepanjang sisinya. Dapat juga diartikan dengan orientasi menuju ruang luar



Keterangan :

-  = Bangunan Pusat Musik
-  = Ruang luar
-  = Batas site

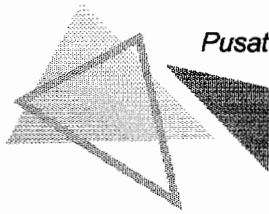
Bagan 6.6
Orientasi Bangunan Pada Ruang Luar
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)

Setiap bidang bangunan pada Pusat Musik memiliki orientasi ke arah ruang luar.

Untuk sifat *entertainment music* diwujudkan melalui orientasi bangunan yang menuju titik-titik yang berbeda, yaitu ruang luar terdekat.

2. Penggunaan Sifat *Entertainment Music* dan Elemen Irama Untuk Menjawab Tuntutan Keterlibatan Pengunjung Pada Pusat Musik

Keterlibatan pengunjung dalam Pusat Musik diwujudkan melalui kenyamanan dan keamanan pengunjung selama berada di Pusat Musik.



Kenyamanan dan keamanan memiliki standart-standart yang menjadi acuan perancangan.

Elemen irama pada musik merupakan komposisi dari elemen-elemen yang berbeda dengan menggunakan aturan-aturan tertentu. Sifat *entertainment music* adalah umum dan dinamis. Melalui proses analisis, didapatkan hasil berupa bentuk yang mencerminkan karakter irama, yaitu:

a. Elemen Titik

Elemen titik pada irama diterjemahkan melalui penempatan tempat duduk pada ruang luar.



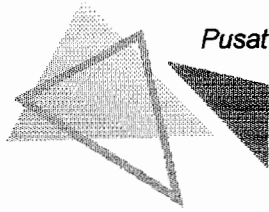
Gbr. 6.1
Jenis Tempat Duduk
(Sumber: analisis pribadi,2005)

Tempat duduk yang akan digunakan adalah tempat duduk sudut – baik berupa persegi maupun lingkaran, dan multi sudut.

Penempatan tempat duduk akan memperhatikan letak jalur sirkulasi, bangunan dan pemandangan yang ada di sekitarnya dan diatur menurut jarak tertentu (memiliki irama).



Bagan 6.7
Skema Peletakan Tempat Duduk
(Sumber: Analisis pribadi,2005)

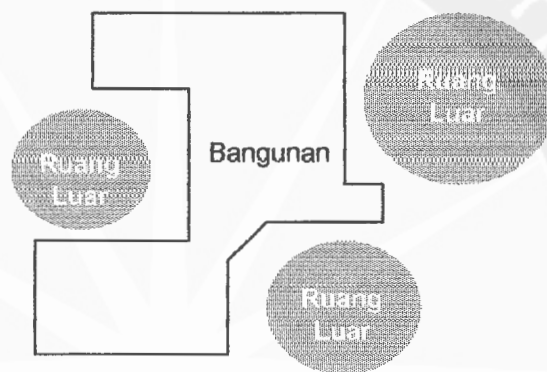


b. Elemen Garis

Elemen garis pada irama diterjemahkan melalui penataan pohon sebagai pencipta iklim mikro pada ruang luar. Penataan pohon diatur dengan jarak tertentu atau menggunakan irama.

c. Elemen Bidang

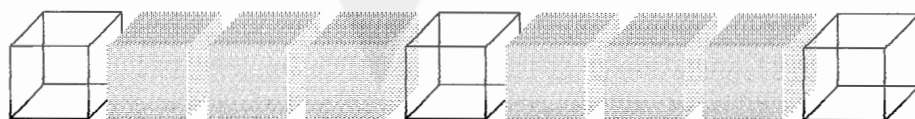
Elemen bidang pada irama diterjemahkan sebagai penataan bidang bangunan mengikuti peletakan ruang luar.



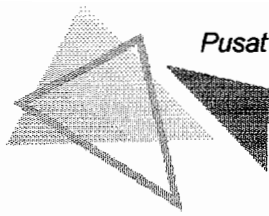
Bagan 6.8
Penataan Bidang Bangunan Terhadap Ruang Luar
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)

d. Elemen Ruang

Elemen ruang pada irama diterjemahkan penataan ruang mengikuti irama tertentu untuk menciptakan keseimbangan antara ruang tertutup dengan ruang terbuka.



Bagan 6.9
Keseimbangan Penataan Ruang Terbuka dan Ruang Tertutup
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)



Untuk sifat *entertainment music* diwujudkan melalui posisi elemen bangunan dan ruang publik (bidang bangunan, ruang, tempat duduk, dan pohon) yang berubah-ubah dengan mengikuti irama tertentu.

3. Penggunaan Sifat *Entertainment Music* dan Elemen Warna Suara Untuk Menjawab Tuntutan Pusat Musik Yang Bersifat Terbuka

Pusat Musik sebagai tempat yang bersifat terbuka diwujudkan melalui penegasan pencapaian bangunan serta jalur sirkulasi pada bangunan.

Elemen warna suara pada musik memiliki fungsi sebagai pemberi kontras, sehingga komposisi menjadi lebih menarik. Sifat *entertainment music* adalah umum dan dinamis. Melalui proses analisis, didapatkan hasil berupa bentuk yang mencerminkan karakter warna suara, yaitu:

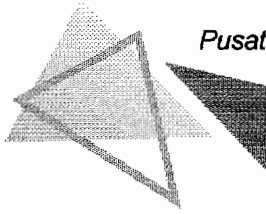
a. Elemen Titik

Elemen titik pada warna suara diterjemahkan melalui penggunaan bentuk-bentuk yang berbeda. Bentuk ini digunakan sebagai titik untuk mempertegas fungsinya sebagai jalur masuk atau jalur sirkulasi.

b. Elemen Bidang

Elemen bidang pada warna suara diterjemahkan sebagai bidang bangunan yang memiliki kontras dengan bidang di sekitarnya untuk menegaskan fungsinya sebagai pintu atau gerbang.

Untuk sifat *entertainment music* diwujudkan melalui inersia visual bangunan yang seakan-akan bergerak ke suatu arah tertentu.



4. Penggunaan Elemen Melodi dan Harmoni Untuk Menjawab Tuntutan Pusat Musik Yang Responsif

Pusat Musik yang bersifat responsif diwujudkan melalui kesesuaian bangunan dengan lingkungan di sekitarnya.

Elemen melodi dan harmoni pada musik merupakan penggabungan dari elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan kesatuan komposisi. Melalui proses analisis, didapatkan hasil berupa bentuk yang mencerminkan karakter melodi dan harmoni, yaitu:

a. Elemen Titik

Elemen titik pada melodi dan harmoni diterjemahkan melalui dominasi bangunan terhadap ruang luar. Hal ini dapat diartikan sebagai bangunan yang memiliki orientasi ke arah ruang luar yang berada di sekitarnya.

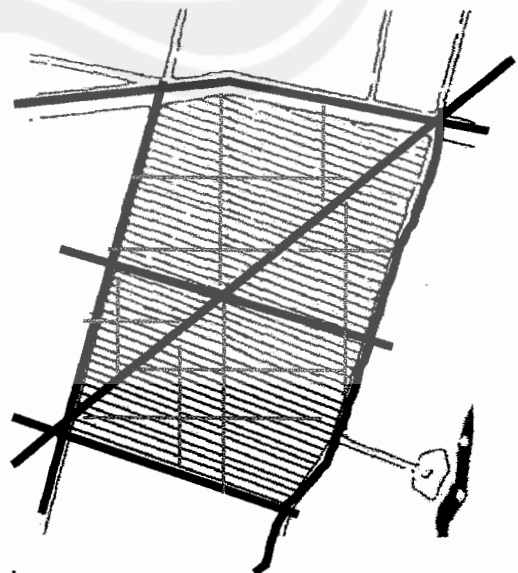
b. Elemen Garis

Elemen garis pada melodi dan harmoni diterjemahkan menjadi jalan atau jalur sirkulasi yang berada di sekitar tapak untuk meningkatkan *permeability*.

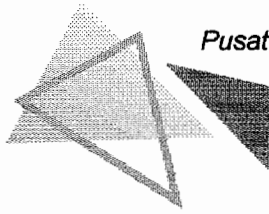
Jalur sirkulasi kendaraan bermotor mengelilingi site dan menembus site, sedangkan jalur pejalan kaki berada di dalam site.

Keterangan :

- = jalur pejalan kaki
- = jalur kendaraan



Bagan 6.10
Pola Jalur Sirkulasi
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)



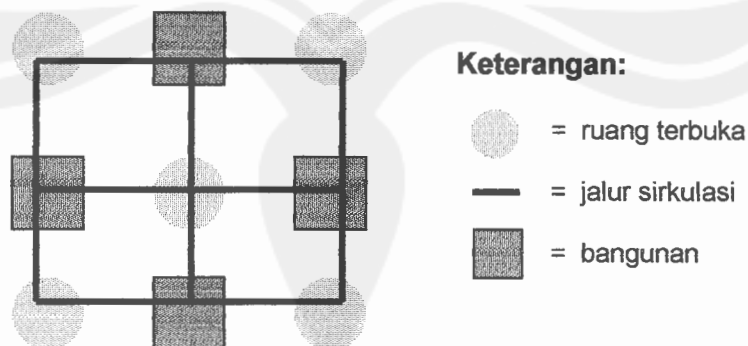
c. Elemen Bidang

Elemen bidang pada melodi dan harmoni diterjemahkan sebagai penataan *solid-void* atau bukaan dalam kesesuaian visual dan kekayaan desain.

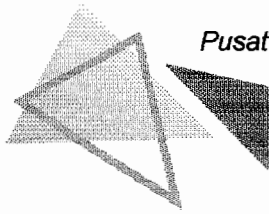
d. Elemen Ruang

Elemen ruang pada melodi dan harmoni diterjemahkan sebagai keseimbangan dan interaksi yang terjadi antara ruang luar dengan ruang dalam (ruang publik dan ruang privat). Keseimbangan dan interaksi ini diterapkan melalui peletakan ruang aktif pada tepi bangunan, baik berupa ruang-ruang publik seperti toko, restoran dan lavatori maupun menjaga kontinuitas visual antara ruang luar dengan ruang dalam.

Dengan demikian didapatkan konsep mengenai hubungan antara bangunan, sirkulasi, dan ruang luar – yaitu setiap bangunan terhubung dengan ruang luar dan sirkulasi utama adalah jalur yang menghubungkan antar ruang-ruang luar tersebut.



Bagan 6.11
Hubungan Antara Bangunan, Ruang Luar, dan Jalur Sirkulasi
(Sumber: Analisis pribadi, 2005)



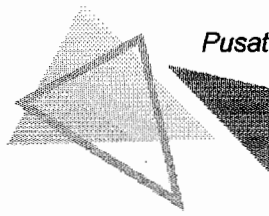
C. KONSEP KEGIATAN

Kegiatan-kegiatan yang akan ditempatkan dalam Pusat Musik adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan musik. Baik yang berupa kegiatan privat – seperti pengelolaan, studi, dan pendidikan – maupun publik, seperti bersantai, mengobrol, menonton pertunjukan, dan kegiatan berkelompok. Kegiatan – kegiatan yang bersifat privat akan ditempatkan di dalam bangunan sedangkan kegiatan yang bersifat publik ditempatkan di luar bangunan. Interaksi antara kegiatan dalam bangunan dengan kegiatan di luar bangunan diwujudkan melalui kegiatan pendukung. Variasi kegiatan diperlukan untuk menghidupkan ruang publik dengan memperhatikan waktu penggunaan serta pelaku kegiatan.

D. KONSEP RUANG

Konsep ruang dalam perancangan Pusat Musik adalah organisasi ruang dengan memperhatikan bagan kedekatan ruang serta orientasi ruang terhadap ruang luar (ruang publik). Peletakan ruang aktif di tepi bangunan dilakukan untuk menjaga hubungan antara ruang luar dengan ruang dalam. Penataan ruang juga memperhatikan kondisi dan situasi site.

Besaran ruang disesuaikan dengan standart arsitektur yang ada, dan apabila terdapat ruang yang tidak memiliki standart tertentu besaran ruang akan ditentukan berdasarkan asumsi.



E. KONSEP VISUAL DAN AKUSTIK PERTUNJUKAN

Fungsi bangunan sebagai Pusat Musik membutuhkan standart-standart mengenai visual dan akustik bagi ruang pertunjukan agar kegiatan pertunjukan dapat berjalan dengan baik dan memberikan kepuasan kepada penonton. Standart visual meliputi bentuk panggung, jarak antara penyaji dengan penonton, dan penataan tempat duduk. Standart akustik meliputi penanggulangan sumber kebisingan (*noise*), serta rancangan akustik pada ruang-ruang musik.

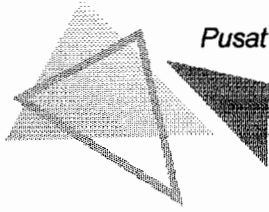
F. KONSEP FISIKA BANGUNAN

Sistem penghawaan serta pencahayaan pada bangunan Pusat Musik akan memaksimalkan penggunaan sistem penghawaan dan pencahayaan alami, dengan tambahan sistem penghawaan dan pencahayaan buatan (sistem HVAC atau *Heating Ventilation Air Condition* dan penggunaan lampu).

G. KONSEP STRUKTUR DAN UTILITAS

1. Struktur Bangunan

Jenis struktur bangunan yang akan diterapkan pada bangunan Pusat Musik adalah struktur rangka. Hal ini disebabkan struktur rangka adalah struktur yang disusun oleh banyak elemen (kolom dan balok), serta memiliki sifat pengulangan. Sifat ini memiliki kesamaan dengan musik yang juga tercipta dari susunan elemen-elemen untuk membentuk suatu komposisi, melalui salah satu tekniknya yaitu pengulangan atau repetisi.



2. Sistem Utilitas

a. Sistem Transportasi

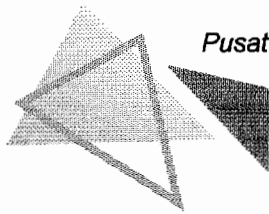
Sistem transportasi pada Pusat Musik berupa sistem transportasi horizontal – yaitu jalan, jalur kendaraan, dan ramp – serta sistem transportasi vertikal yaitu tangga. Dikarenakan bangunan Pusat Musik merupakan bangunan bertingkat rendah maka penggunaan lift dan tangga berjalan dianggap tidak perlu.

b. Sistem Elektrikal

Sumber energi listrik yang digunakan oleh Pusat Musik berasal dari PLN serta *Generator Set* (genset) bertenaga diesel sebagai cadangan apabila pasokan energi dari PLN terputus.

c. Sistem Pemadam Kebakaran

Dalam menanggulangi bahaya kebakaran, Pusat Musik menggunakan upaya pencegahan (*preventif*) dan penanggulangan (*represif*). Upaya pencegahan dilakukan melalui penggunaan bahan-bahan tahan api untuk struktur, serta penyediaan jalur-jalur *emergency-exit* dengan petunjuk yang jelas. Upaya penanggulangan dilakukan melalui pengadaan alat pemadam dan alat peringatan. Selain itu, lebar jalan serta peletakan *hydrant* juga disesuaikan untuk memudahkan unit pemadam kebakaran memadamkan api.

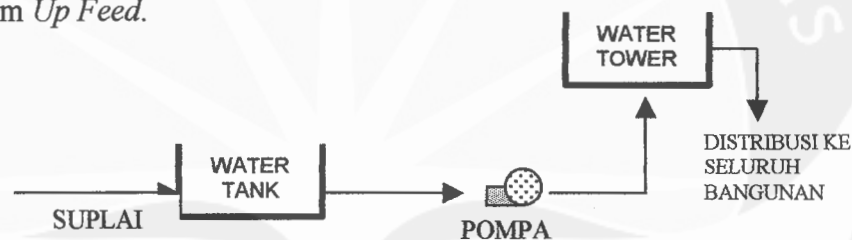


d. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang akan digunakan pada Pusat Musik adalah sistem Franklin, berupa pemberian tiang-tiang penangkal petir pada titik-titik tertinggi bangunan dan dihubungkan dengan kawat penghantar ke arde.

e. Sistem Air Bersih

Pusat Musik akan menggunakan sumber air kombinasi antara PAM dengan sumur, dengan pembagian daerah suplai menurut fungsi. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem *Down Feed* dengan pertimbangan sistem ini akan lebih efisien dalam hal penggunaan energi dibandingkan sistem *Up Feed*.



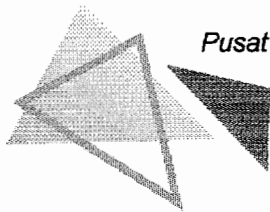
Bagan. 6.12
Sistem *Down Feed*
(Sumber : Bahan Kuliah Utilitas, 2003)

f. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah padat pada Pusat Musik dilakukan dengan cara meletakkan bak-bak sampah pada bagian belakang masing-masing bangunan untuk kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan menggunakan kendaraan.

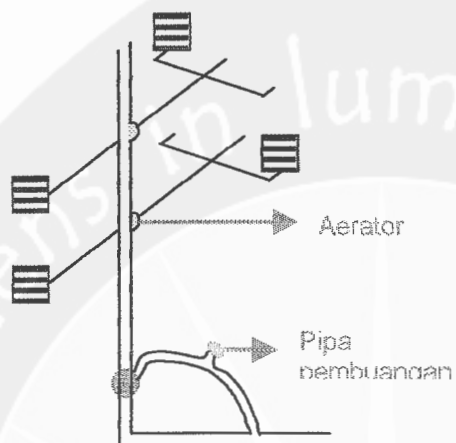
g. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada Pusat Musik menggunakan sistem telekomunikasi sentral dan radio gelombang pendek.



h. Sistem Sanitasi

Sistem pembuangan yang akan digunakan pada Pusat Musik adalah *Single Stack System*.



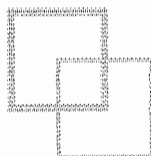
Keterangan :

-  = alat sanitasi (toilet, bidet, wastafel, dll)
-  = Deaerator

Bagan 6.13
Sistem Sanitasi
(Sumber : Bahan Kuliah Utilitas, 2003)

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel Kompas. *Kerinduan Menikmati Alun-alun*. Gramedia, Jakarta, terbitan Minggu, 15 Mei 2005.
- Artikel Kompas. *Mana Ruang Publik Kami?*. Gramedia, Jakarta, terbitan Minggu, 15 Mei 2005.
- Artikel Kedaulatan Rakyat. *Minimnya Ruang Publik Di Yogyakarta; Tempat Santai Makin Sulit Dicari*. PT-BP Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, terbitan 22 Agustus 2005.
- Artikel Kedaulatan Rakyat. *Ubah Kawasan Remang Jadi Benderang*. PT-BP Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, terbitan 22 Agustus 2005.
- Artikel Kedaulatan Rakyat. *Banyaknya Fasilitas Umum Salah Fungsi*. PT-BP Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, terbitan 22 Agustus 2005.
- Ashihara, Yoshinobu. *Exterior Design In Architecture; Revised Edition*. Van Nostrad Reinhold Company, New York, 1981.
- Bahan Mata Kuliah Akustik oleh dosen pengampu Ch. Eviutami Mediastika.
- Bennet, Corwin. *Spaces For People: Human factors In Design*. Prentice Hall, Inc, New Jersey, 1977.
- Bentley, Ian. *Responsive Environments; A Manual For Designers*. The Architectural Press, London, 1985.
- Biro Pusat Statistik. *Analisis Daerah Operasi Semester II Tahun 1999; ADO*. Kanwil Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1999.
- Matthew Carmona, Tim Heath, Taner Oc, dan Steve Tiesdell. *Public Spaces – Urban Spaces; The Dimension of Urban Design*. Architectural Press, Burlington, 2003.
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Erlangga, Jakarta, 2000.
- Duckworth, William. *A Creative Approach to Music Fundamentals*. Wadsworth Publishing, Belmont, California, 1985.



- Data Potensi Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2002*. Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004.
- Doelle, Leslie L., diterjemahkan Lea Prasetio. *Akustik Lingkungan*. Erlangga, Jakarta, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 1998.
- Goldsteen, Joel B. dan Elliott, Cecil D. *Designing America: Creating Urban Identity*. Van Nostrand Reinhold, United States, 1994.
- Harris, Charles W., dan Dines, Nicholas T. *Time-Saver Standards For Landscape Architecture*. McGraw-Hill, Singapura, 1995.
- K.W. Smithies. *Principles of Design in Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company, Berkshire, England, 1981.
- Lang, John T. *Creating Architectural Theoty*. Van Nostrand Reinhold Company Inc., New York, 1987.
- Lawson, Bryan. *The Language of Space*. Architectural Press, Oxford, 1999.
- Madanipour, Ali. *Design of Urban Space; An inquiry into a Socio-spatial Process*. John Wiley & Sons, West Sussex, England, 1996.
- Machlis, Yosef. *The Enjoyment of Music*. Frentice Hall. Inc, New Jersey, 1975
- Mack, Dieter. *Sejarah Musik; Jilid 4*. Pusat Musik Liturgi, 1990
- Neufret, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta, Erlangga, 2002.
- Panero, Julius dan Zelnik, Martin. *Human Dimension & Interior Space; A Source Book of Design Reference Standards*. Architectiral Press Ltd., London, 1979.
- Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Utama; Agenda Pembangunan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, 2002.
- Roger Kamien. *Music; An Appreciation*. McGraw-Hill, NewYork, 1998.
- Sasongko, M.H. *Majalah Warta Musik*. No.3/xxiv/1999. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1999
- Schodek, Daniel L. *Struktur*. PT. Refika Aditama, Bandung, 1998.



Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1985.

Simonds, John Ormosbee. *Garden Cities 21 : Creating A Livable Urban Environment*. McGraw-Hill, Inc., 1994.

Smithies, K.W. *Principles of Design in Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company, Berkshire, 1981.

Snyder, James C., dan Catanese, Anthony J. *Pengantar Arsitektur*. Erlangga, Jakarta, 1984.

White, Edward T. *Concept Sourcebook: A Vocabulary of Architectural Forms*. Architectural Media Ltd., Arizona, 1975.

Yohanes Mardimen. *Belajar Karawitan Dasar*. Satya Wacana, Semarang, 1991.

DAFTAR WEBSITE

<http://students.ukdw.ac.id/~22982018/culture.php>
<http://www.coe.uga.edu/sdpl/reviews/reviewofsommer.html>
http://www.backspace.com/notes/images/design_and_the_federal_government/
<http://www.alma.edu/about/tour/eddy>
<http://www.lib.ecu.edu/SpclColl/Archives/bfletch.html>
<http://www.music.indiana.edu/flash/virtualtour/noflash/simon/>
<http://www.wsu.edu:8000/~dee/REN/ARCHI.HTM>
http://www.laforum.org/issues/more.php?id=100_0_15_0_C
<http://www.warchild.org/projects/centre/centre.html>
<http://www.arcspace.com/architects/moneo/auditorium/>
http://www.rdg.ac.uk/music/publish/lessons/mus_cent_leaf.pdf
<http://www.wiltshiremusic.org.uk/about.asp>
http://www.amc.org.uk/resource_centre/



PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

spaces for people

- © Rhythm
- © Tone Colour
- © Melody & Harmony
- © Pitch

gapura



interior gedung pertunjukan



pedestrian ways



ruang makan outdoor



taman



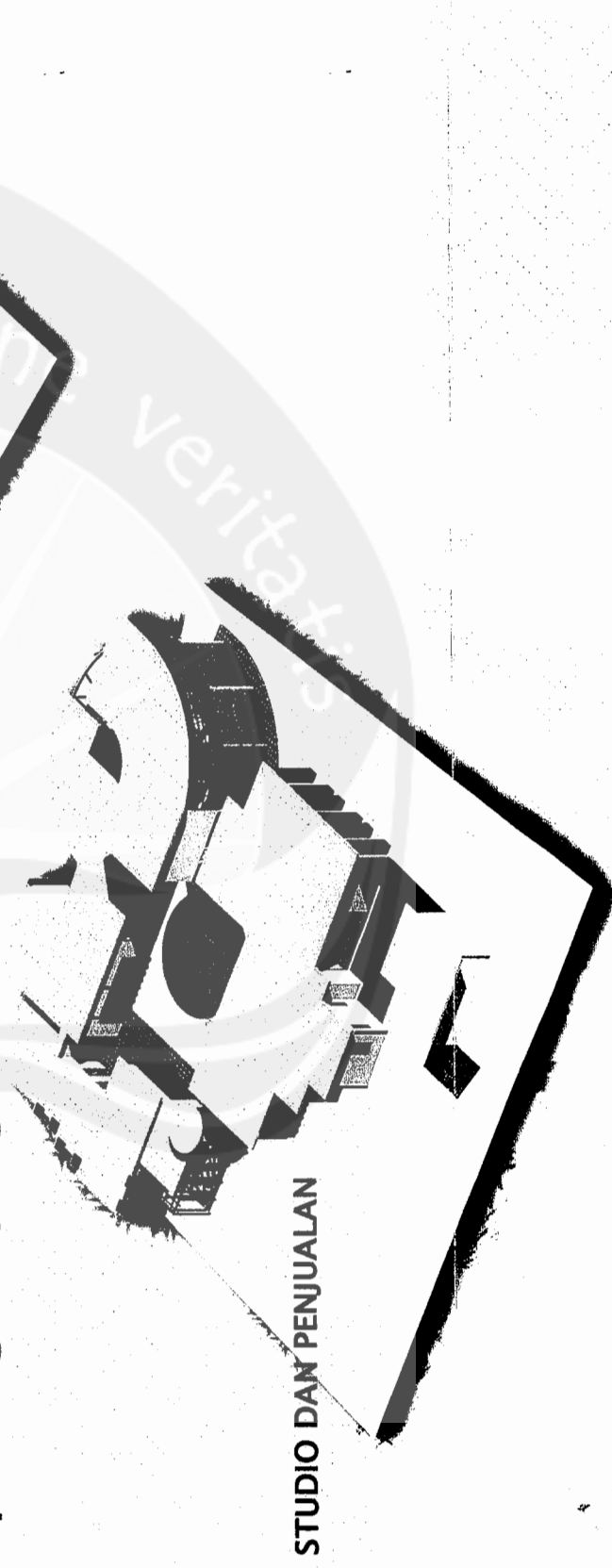
PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

spaces for people

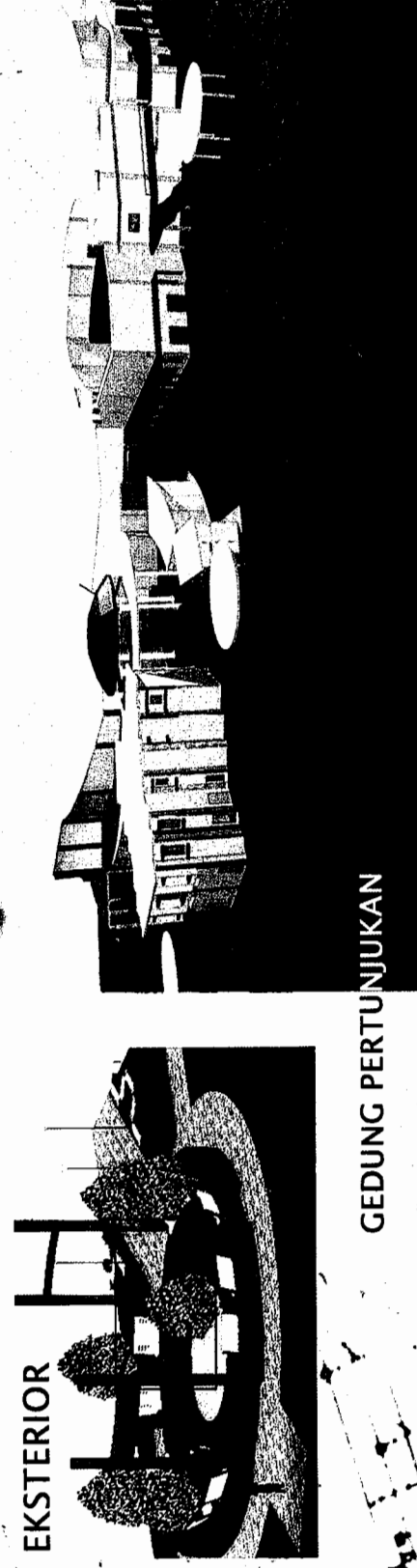
Musik sebagai suatu harmoni dan keterpaduan dari nada-nada yang berbeda



Ruang publik adalah sudut rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada dan diperuntukkan bagi orang banyak



STUDIO DAN PENJUALAN

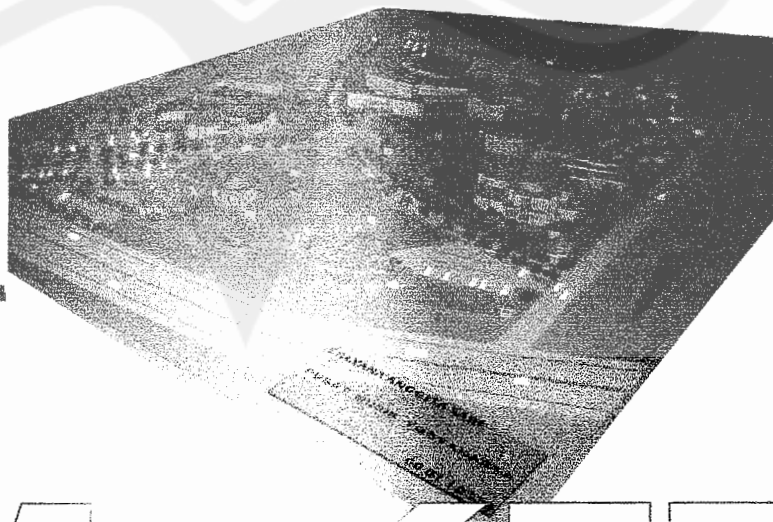
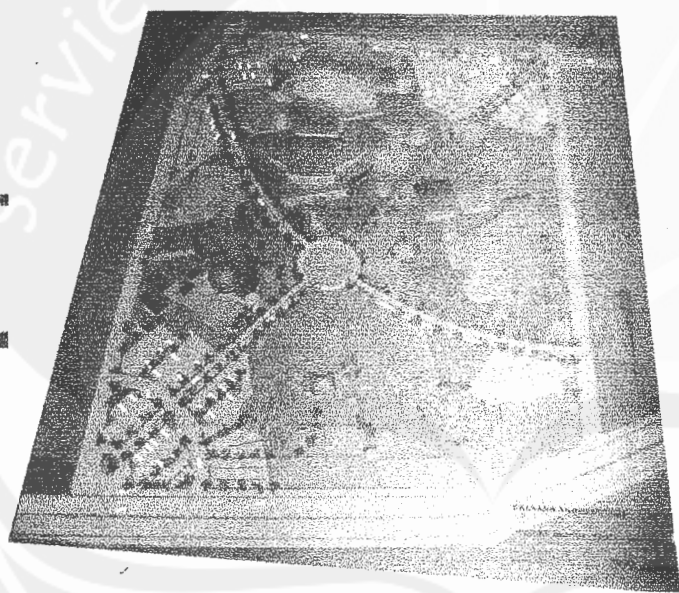
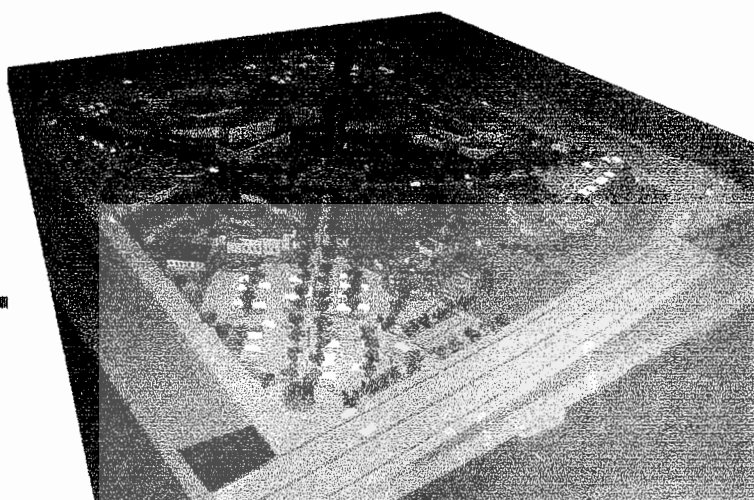


EKSTERIOR

GEDUNG PERTUNJUKAN



FERLYANA ANGGITA SARI – 00 01 10333



MARKET